BAB IV

GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN

FADHILATUL QUR'AN KETAPANG SAMPANG DAN ANALISANYA

A. Nama dan Loka si Pesantren

Pesantren Fadhilatul Qur'an merupakan sebuah nama yang terdiri dari dua kata yaitu fadhilah dan Qur'an, dari masing-masing kata ini mempunyai nilai filosofi yang mendalam. Kata fadhilah sendiri yang bermakna keutamaan, merupakan nama seorang mantan bupati sampang yaitu fadhilah budiono. Pemberian nama fadhilah pada pesanren fadhilatul qur'an dikarenakan tanah yang dijadikan pesantren merupakan waqaf dari fadhilah budiono ketika menjabat sebagai bupati sampang. Sedangkan nama qur'an sendiri dijadikan sebagai nama pesantren untuk menunjukkan jati diri bahwa pesantren ini bergerak dalam bidang taḥfiẓ.

Pondok pesantren ini berdiri pada tahun 2000 di kecamatan ketapang-sampang. Sebelum berubah nama menjadi Fadhilaul Qur'an pesantren ini merupakan sebuah Padepokan Bukit Beriman yang sudah berdiri sejak tahun 1979, bergerak dalam membina remaja di Desa Ketapang Daya. Jika dilihat dari sejarah, pesantren ini mempunyai hubungan erat dengan pondok pesantren Assa'idiyah Bustanul Huffaz di bawah asuhan KH. Mansur Sa'id yang berada di jantung Kota Sampang dan Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus di bawah asuhan KH.Muhammad Arwani. Hubungan erat tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikarenakan pendiri pesantren ini merupakan alumni dari PP. Bustanul Huffaz dan Yanbu'ul Qur'an.

Keberadaan Pesantren Fadhilatul Qur'an di Desa Ketapang Daya memberi nuansa sendiri bagi para santri yang menghafal Alqur'an karena suasana yang begitu natural dan jauh dari kebisingan kota, semakin menambah ketenangan dalam menghafal Alqur'an. Jika dilihat dari lokasi berdirinya pesantren ini, ada hal yang menarik dikarenakan sebelum berdirinya pesantren ini, tanah yang dijadikan tempat berdirinya merupakan daerah yang rawan dijadikan untuk berbuat maksiat, seperi arena menyabung ayam, minum-minuman dan tempat pembuangan mayat dari korban pembunuhan maupun carok.

Ketapang yang merupakan sebuah kecamatan di sampang yang terletak 40 Km dari jantung Kota Sampang merupakan kecamatan yang masih menyimpan tradisi madura yang begitu kental. Hal ini diperkuat dengan masih kentalnya budaya carok, sistem patriarki dan kegiatan yang bernuansa religi. Sejak berdirinya Pesantren Fadhilatul Qur'an, paradigma masyarakat mulai sedikit berubah yaitu dengan banyaknya kepedulian masyarakat sekitar menyekolahkan anaknya untuk belajar di pesantren. Karena memang sudah kebiasaan dan cara pandang mayoritas orang Madura yang menganggap bahwa untuk menjadi seorang muslim yang hakiki maka harus menempuh pendidikan pesantren agar bisa dikatakan sebagai seorang ustad maupun kiai. Dengan berpegang teguh pada prinsip yang demikian maka mondok maupun ngaji di pesantren marupakan persyaratan paling pokok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menjadi seorang ustad ataupun guru ngaji.[1] Dengan demikian pesantren dalam pandangan mayarakat Madura mempunyai peran yang sentral dalam pendidikan keislaman masyarakat Madura.

Secara kultural masyarakat madura sangat relegius. Pesantren dan kiainya mempunyai peranan yang begitu dominan dalam kehidupan masyarakat madura.

B. Kondisi Obyektif Pondok Pesantren Fadhilatul Qur'an

a. Santri, Kiai dan Ustadz.

Para santri yang mendalami ilmu agama di Pondok Pesantren Fadhilatul Qur'an berjumlah 63 yang kesemuanya laki-laki. Keseluruhan santri tersebut adalah santri murni. Di pondok pesantren ini semua santri wajib tinggal (mukim) di pondok pesantren.

Santri yang berjumlah 63 orang itu belajar di tingkat madrasah ibtidaiyah orang. Asal para santri mayoritas dari Madura ada pula yang dari Pulau Jawa, khususnya kalimantan. Para santri dibimbing oleh seorang kiai, 7 ustadz, 4 orang dari dalam pesantren sedangkan 3 orang sebagai ustad tugas pengabdian.[2]

b. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren ini tersedia sarana dan prasarana yang berupa lahan tanah, baik berupa lahan terbangun maupun lahan terbuka. Luas seluruh lahan tersebut

[1] Ali Maschan Moesa, *Kiai Dalam Wacana Civil Society*, (Surabaya, Lopkis, 1999), 46.
[2] Wawancara Kepala Madrasah Diniyah Fadhilatul Qur'an tanggal 24 November 2013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurang lebih 3 hektar. Status tanah tersebut adalah waqaf dari mantan Bupati Sampang Fadilah Budiono yang saat ini (2013) menjabat sebagai wakil Bupati Sampang. Di atas tanah tersebut telah didirikan berupa gedung madrasah, kantor, perpustakaan, mushalla, kamar mandi/WC dan lain-lain.

Secara lebih rinci sarana dan prasarana yang tersedia adalah sebagai berikut: gedung madrasah/ruang belajar untuk pondok putra sebanyak 6 ruang yang digunakan secara bergantian, dengan rincian pagi ditempati SMP dan SMA sedangkan siang hari digunakan untuk madrasah diniyah. Untuk melaksanakan berbagai kegiatan administrasi, tersedia satu kantor untuk pondok.

Sebagai sarana tempat tinggal pada santri putra tersedia satu gedung asrama dengan 10 kamar dan 2 kamar untuk para ustad dan muallim. Di pondok putra tersedia 6 kamar mandi umum dan 2 kamar mandi khusus bagi para ustad dan muallim.[3]

c. Organisasi Kelembagaan

Sejak berdiri hingga sekarang, pengelolaan Pondok Pesantren Fadhilatul Qur'an menganut manajemen "tradisional" dengan figur sentral seorang kiai. Status kepemilikannya adalah sebagai tanah waqaf sedangkan kepengurusannya dilakukan oleh keluarga kiai.[4]

---

[3] Data Kepala Madrasah Diniyah Fadhilatul Qur'an
[4] Ust. Kurniawan, Wakil Kepala Madrasah Diniyah, Sampang, 24 November 2013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kegiatan Pendidikan

1) Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah yang diselenggarakan di pondok ini adalah tingkat Taman Pendidikan Alqur'an (TPQ) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) , meskipun hanya sampai pada tingkat ibtidaiyah, namun alumni dari pondok pesantren ini dikenal oleh masyarakat luas memiliki kelebihan dalam ilmu qira'ah Alqur'an. Hal ini dapat dimaklumi, karena memang fokus pesantren ini adalah mencetak kader-kader yang fasih menghafal maupun membaca Alqur'an.

Keberadaab pesantren ini banyak memberikan nilai positif bagi masyarakat bahkan oleh masyarakat sekitar sering diundang untuk menghatamkan Alqur'an walaupun disekitar pesantrenpun banyak pesantren lain, namun masyarakat masih mempercayakan tradisi hataman pada santri Fadhilatul Qur'an.[5]

Sedangkankan pengajian untuk menambah khazanah keilmuwan Islam memakai kitab metode al Lubab (*thorīqah al barqi fi qirā'ah al kutub*), *kāshifah al sajā* dan *mirqotu su'ūd al tasdīq*. Dan untuk kitab di madrasah ibtidaiyah dalam materi aqidah menggunakan kitab *jawāhir al kalamiyyah*, *aqīdah al awām*, Dalam bidang akhlaq kitab *akhlāq li al banīn* dan *bidāyah al hidāyah* sedangkan dalam bidang fiqh kitab *fatḥ al qorīb* dan

[5] Ust. Habibullah Koordinator Bag. Pendidikan dan Keamanan, Pondok Pesantren Fadhilatul Qur'an, 24 Nopember 2013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mabādi al fiqh dan bidang sejarah menggunakan *kholāsoh nur al yaqīn* untuk gramatika bahasa Arab *muḥtasọr jiddan* dan *naḥw al wādiḥ*.

Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum sendiri, semua pelajaran ditulis dengan huruf Arab baik untuk teks yang menggunakan bahas Arab maupun yang menggunakan bahasa Indonesai/Madura. Mata pelajaran yang diberikan dalam pondok-pesantren ini tidak terdikotomi menjadi mata pelajaran umum dan agama, yang mana mata pelajaran umum hanya sebatas diskusi dan latihan pidato *khitobah* (pidato), tapi kandungan dari materi diskusi dan pidato juga lebih banyak pada masalah-masalah agama.

2) Pendidikan luar Madrasah

Pendidikan luar madrasah yang diberikan di Pondok Pesantren Fadhilatul Qur'an adalah pengajian kitab klasik yang diberikan setelah shalat jamaah isa' dan maghrib (ngaji weton) "atau lebih dikenal dengan istilah *sorogan*. Di samping itu juga diberikan pembacaan dikir *manaqib* Syeikh 'Abd al Qodir."[6]

e. Sumber Dana

Demi kelancaran proses kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Fadhilatul Qur'an ini telah diupayakan berbagai sumber dana selain dari santri berupa SPP (*shahriyah),* yaitu dari keluarga

[6]Ust. Moh. Dakir, Ketua Pengurus PP. Fadhilatul Qur'an, Sampang, 24 November 2013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kiai, swadaya masyarakat, usaha ekonomi, serta *bisharoh* dari khataman rutin dari para masyarakat yang 50% dana masuk ke kas pondok. Usaha ekonomi yang dimiliki pondok pesantren meliputi koperasi pesantren yang baru berdiri tahun 2012.[7]

f. Program Pengembangan

Program pengembangan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Fadhilatul Qur'an lebih bersifat pengembangan SDM, antara lain mengirimkan sejumlah tenaga pengajar ustad ke berbagai madrasah ibtidaiyah di sekitar daerah ketapang untuk mengajar di madrasah diniyah sekitar pondok. Sedangkan untuk kaderisasi ulama hafiz sebagian putra kiai dimondokkan di pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus dan al Amin Sumenep.

1. **Kegiatan Pondok Pesantren Fadhilatul Qur'an**

a. Isi / Materi

Adapun yang di maksud dengan kurikulum kepesantrenan adalah semua kegiatan pendidikan yang dikelola oleh pesantren dan bersifat rutinan (harian, mingguan, bulanan, dan tahunan). Untuk kurikulum kepesantrenan ini ditangani oleh para Kiai, *asatidz* dalam keorganisasian pesantren serta lembaga-lembaga yang bersifat otonom. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi:

[7] Data Sekretariat PP. Fadhilatul Qur'an

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Kegiatan Ubudiyah.

Kegiatan ubudiyah ada yang dilaksanakan harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran beragama santri sehingga memahami esensi jati diri sebagai makhluk Allah. Kegiatan-kegiatan yang di laksanakan tiap hari, minggu dan bulanan adalah sebagai berikut:

No	**Kegiatan**	**Waktu**
1	Khtaman Alqur'an	Tiap hari ahad
2	Pembacaan yasin & burdah	Tiap malam jum'at
3	Istighatsah	Malam jumat manis jam 22.00-24.00
4	Sholat tahajjud	Setiap akhir malam
5	Sholat Dluha	Tiap masuk kelas pagi (SMP dan SMA)
6	Pembacaan tahlil & barzanji	Malam Jum'at
7	Amalan sunnah hari-hari khusus	Puasa tarwiyah, puasa 'arafah, amalan awal & akhir tahun, puasa tasua', puasa & amalan asyuro'[8]

[8] Ust. Mas'udi, Seksi Pendidikan Pengurus PP. Fadhilatul Qur'an, 25 November 2013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pengajian Alqur'an.

Kegiatan pengajian Alqur'an ini terbagi menjadi dua jenis kegiatan, yaitu kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh santri dan pembinaan khusus dalam bidang Alqur'an. Untuk pengajian Alqur'an yang wajib diikuti oleh semua santri, pada umumnya dilaksanakan setelah jamaah subuh

3) Pengkajian Kitab

Sebagaimana pengajian Alqur'an, pengkajian kitab juga terlaksana dalam berbagai macam kegiatan yaitu: pengajian kitab dengan system wetonan, pengajian kitab dengan sistem sorogan, pembinaan pengajian kitab yang dilembagakan secara otonom.

C. Letak Geografis Pesantren Fadhilataul Qur'an

Pesantren Fadhilatul Qur'an terletak di Dusun Tengginah, Desa ketapang Daya, Kecamatan Ketapang – Sampang. Secara geografis pesantren Fadhilatul Qur'an sebelah utara dan timur berbatasan dengan sawah sedangkan sebelah barat selatan berbatasan dengan rumah penduduk.

D. Profil Pendiri Pesantren Fadhilatul Qur'an

KH.Moh Nurun Tajalla merupakan pendiri pesantren Fadhilatul Qur'an Sampang, beliau lahir pada 2 Maret 1960 Sampang, putra dari H.M.Rifa'i dan Halimah yang merupakan keluarga religius. Walaupun beliau dilahirkan di lingkungan yang kental dengan budaya madura yaitu carok,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

namun beliau berani tampil untuk mengubah *mindside* masyaratakat Ketapang pada arah yang lebih baik.

Pendidikan awal penanaman agama pada beliau langsung dididik oleh ayah beliau, kemudian berguru pada ulama sekitar yaitu KH.Anwari dari Desa Juroju, KH.Muhibbat Ketapang dan KH.Ahmad Sa'i paman beliau sendiri. Pada tahun 1968-1970 beliau mondok di pesantren Darul Arqam di bawah asuhan KH.Murad untuk mendalami bacaan Alqur'an. Kegigihan beliau dalam menuntut ilmu agama dibarengi dengan pendidikan umum yaitu dengan menamatkan SD pada 1973 dan Sekolah Teknik Sampang tahun 1976.

Pada tahun 1976-1979 beliau pindah ke Pesantren Bustanul Huffaz yang merupakan pesantren *taḥfīz* tertua di Jawa Timur di banwah asuhan KH.Mansur Said, di pesantren inilah ketika usia beliau menjelang 17 tahun beliau mmulai menghafal Alqur'an namun belum sampai menghafal 30 juz. Pendidikan Alqur'an beliau melanjutkan di pesantren taḥfīz Yanbu'ul Qur'an di bawah asuhan KH.Muhammad Arwani, di pesantren inilah beliau mampu menghafall Alqur'an 30 jus pada usia 22 tahun. sebagai kaum santri beliau sangat mencintai gurunya, bahkan semua yang dikatakan oleh gurunya selalu diingat. Salah satu kesan dan pesan yang pernah diucapkan KH.Arwani pada beliau adalah ketika KH.Arwani megatakan bahwa alumni Yanbu'ul Qur'an dilarang mengikuti perlombaan MTQ dimanapun yang diselenggarakan oleh pemerintah, perlombaan diperkenankan hanya sebatas di pesantren Yanbu'ul Qur'an saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketidaksetujuan KH.Nurun Tajalla dalam mengikuti perlombaan MTQ dikawatirkan para santri akan terlena dengan pujian orang sehingga mengurangi nilai kualitas hafiz. Di samping itu beliau berdalil dengan ayat al qur'an yang menyatakan: *janganlah kamu menukarkan ayat-ayat-Ku dengan harga yang rendah.*

Adapun sanad Alqur'an KH.Moh Nurun Tajalla adalah sebagai berikut:

1. Allah 'azza wajalla
2. Jibrīl
3. Muḥammad
4. 'Ubay bin Ka'b
5. Uthmān bin 'Affān
6. 'Abdullah Abū 'Abd Rahmān al Salmā
7. 'Āsim bin Abī al Nujud
8. Khafṣ bin Sulaymān
9. .Ubayd bin al Sābah
10. Aḥmad bin Abi Sahal bin Abi 'Abbās Aḥmad al Ashnānī
11. Abū al Hasan al Ṭāhir al Halabī
12. 'Uthmān Abū 'Amr al Dānī
13. Abū Dawūd al Shaykh al Sulaymān bin Najah
14. Al Ḥusayn al Qādi Ibnu Abū al Ahwas
15. Shaykh Abu al Ḥasan al Qayjati Aly bin 'Umar
16. Shaykh Abu Ja'far Aḥmad bin Yūsuf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

17. Abū Abdillah Muḥammad bin Aḥmad

18. Muḥammad al Jazạri

19. Shaykh Aḥmad al Miṣrī

20. Shaykh Muḥammad bin Ja'far

21. Nāsir al Dīn al Tablawī

22. Shaykh Shahādah al Yamanī

23. Shaykh 'Abd al Haq al Sinbati

24. Shaykh Abdurraḥmān al Yamanī

25. Shaykh Muḥammad al Baqrī

26. Shaykh Aly al Rūmi

27. Shaykh Isma'īl

28. Shaykh Abd al Karim al Mayyihī

29. Shaykh Aḥmad bin .Umar

30. Shaykh Abd Raḥman al Shāfi'ī

31. Shaykh Aḥmad bin Abd al Raḥmān

32. Shaykh Hasan al Awadilī

33. Shaykh Aḥmad al Isqātī

34. al Imām Muḥammad al Hamsanī

35. Shaykh Muḥammad

36. Shaykh Abduh al Fawwāl

37. Shaykh Abdul al Naqqash

38. Shaykh Ayyūb Lūt

39. Al Imām al Shaykh Abd Allāh Lūt

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

40. Al Imām Muḥammad Abū al Iz al Dimyati

41. Al Imām Aḥmad al Harūnī

42. Shaykh Sa'd 'Umar

43. Shaykh Yusūf al Dimyatī

44. Shaykh Munawwir Krapyak

45. KH. Muhammad Arwani Kudus

46. KH.Moh. Nurun Tajalla.[9]

Pendidikan KH.Arwani merupakan pendidikan yang paling berpengaruh pada beliau karena di pesantren inilah beliau nyantri lebih lama dibandingkan dengan pesantren sebelumnya dan banyak mendapatkan siraman rohani dari KH arwani diantaranya pesan kata-kata yang tidak pernah dilupakan beliau, KH. Arwani: "Nurun! Kelak kamu tak jadikan gantiku." Beliau menghabiskan pendidikan di pesantren kudus ini dari tahun 1979 sampai 1985 dan kembali ke kota kelahirannya pada tahun 1985-1987 dalam rangka membina padepokan Bukit Beriman, padepokan ini merupakan cikal bakal berdirinya pesantren Fadhilatul Qur'an, dan wujud kecintaan masyarakat agar menjadi lebih baik. Kegiatan rutin padepokan ini adalah mengadakan istighosah manaqib Sheykh Abd al Qōdir al jīlānī yang langsung dipimpim oleh KH. Nurun Tajalla.[10]

Setelah cukup lama di tempat kelahirannya, Kerinduan pada pesantren Yanbu'ul Qur'an mendorong beliau untuk kembali ke pesantren

[9] Wawancara dengan KH. Moh Nurun Tajalla Pengasuh PP. Fadhilatul Qur'an 7 Agustus 2013 n arsip Pesantren Fadhilatul Qur'an

[10] Wawancara dengan KH. Moh Nurun Tajalla Pengasuh PP. Fadhilatul Qur'an 7 Agustus 2013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun 1987-1988 pada masa inilah beliau banyak melakukan ziarah ke makam para wali. Setelah menghabiskan pendidikan di Kudus beliau pergi ke Batu Ampar (salah satu makam wali di Madura) untuk melakukan tirakat selama satu tahun. Pada tahun 1990 beliau menduduki jabatan kepala desa di desa kelahirannya hingga 2007.[11]

Di usia beliau ke 31, kiai nurun menikah dengan seorang gadis yang bernama Nur Laila putri dari H. Makmun dari pernikahannya ini beliau dikaruniai 5 orang putra putri yaitu, Noer Ramadhani, Istianah, Abd Hakim, Abdullah Hakam dan Arwan Mustaqim.

E. Struktur Organisasi Pesantren Fadhilatul Qur'an

Stuktur organisasi merupakan sesuatu yang harus ada dalam sebuah lembaga agar lembaga tersebut berjalan dengan efisien. Berikut kami penulis paparkan struktur staf dan pegajar Pesantren Fadhilatul Qur'an:[12]

Pengasuh	: KH.Moh.Nurun Tajalla
Wakil pengasuh	: Lora Nor Madani
Kepala madrasah diniyah	: Ust. Khairul Anwar, S.Pd.I
Wakil kepala madin	: Ust. Kurniawan
Bendahara	: Mlm. Abd Karim
Sekretaris	: Mlm. Mohammad Dakir

[11] Ibid.
[12] Arsip PP. Fadhilatul Qur'an Th. 2013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengajar *Taḥfiz* (Qism Taḥfiz)

Ust. Muhammad Hardi

Ust. Kurniawan

Pengajar Madrasah Diniyah (*asātīdh*)

Ust. Muhammad Heri

Ust. A.Ruspandi

Ust. Is'adur Rafiq

Ust. Misnaji

F. Aktifitas Sehari-hari di Pesantren

Untuk memperoleh gambaran sehari hari aktifitas pesantren maka penulis akan paparkan yang kurang lebihnya sebagai berikut.

Pada jam 03.15 dimulai pengajian melalui pengeras suara di musolla yang dibaca bergiliran oleh para santri yang mendapatkan tugas. Hal ini bertujuan untuk membangunkan santri agar melaksanakan salat tahajud, bagi santri yang belum bangun maka ia akan dibangunkan oleh *Mu'allim* untuk segera mengambil wudu dan melaksanakan salat subuh berjemaah. Aktifitas berjemaah ini diikuti Semua penghuni pondok mulai dari santri, *mu'allim* bahkan ustad sekalipun wajib mengikuti salat berjemaah.

Sehabis Salat berjemaah kemudian dilanjutkan dengan dengan dikir yang kurang lebih 20 menit bahkan lebih dengan dipimpin oleh kiai ataupun imam salat. Pembacaan dikir yang begitu panjang dilatarbelakangi oleh kiai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang merupakan pengikut tariqah *qadariyah naqsabandiyah*, bahkan beliau telah mendapatkan ijazah dari KH.muzakki.

Pada jam 05.00-06.00 para santri membuat kelompok untuk ngaji,mudarasah maupun mentakrir di depan ustad maupun kiai. Masing-masing kelompok berjumlah natara 5-10 orangbagi santri yang telah hafal dan 10-15 kelompok tadarus Alqur'an, sedangkan santri yang telah senior mereka langsung ber-*musafahah* maupun ngaji dengan kiai. Aktifitas ini bertujuan agar hafalan akan selalu tetap terjaga.

Antara jam 06.00-07-30 semua santri bersiap-siap untuk menjalani bermacam-macam aktifitas, mulai dari memasak, membersihkan area pondok dan dilanjutkan dengan mandi untuk persiapan masuk sekolah SMP maupun SMA yang berada di bawah naungan yayasan. Sebelum memasuki kelas seluruh santri maupun siswa dari luar diwajibkan untuk salat dhuha berjemaah yang dilanjutkan dengan pelajaran Bahasa Arab pada hari senin selasa, Bahasa Inggris pada rabu kamis masing-masing dipimpin oleh seorang seorang ustad sedangkan pendalaman Alquran pada jum'at sabtu yang dipimpin langsung oleh kiai.

menjelang antara jam 08.00-13.00 semua santri serta siswa dari luar pesantren akan mengikuti kelas formal (SMA dan SMP) yang berada di bawah naungan yayasan. Di saat ini para santri dididik dengan pengetahuan umum agar antara ilmu agama dan ilmu keduniaan akan berjalan dengan seimbang. Setelah menjalani aktifitas disekolah semua santri akan mengikuti pendidikan di madrasah diniyah pada jam 14.00-15.00 serta dilanjutkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan salat asar berjemaah dan masuk kembali sampai jam 16.15. Adapun materi yang dipelajari di madrasah diniyah meliputi nahwu, *sorrof*, fikih serta hadis. Bagi sebagian santri senior waktu ini digunakan untuk mengajar di madrasah-madrasah yang berada di luar pondok.

Antara jam 16.15-17.00 merupakan waktu istirahat bagi santri yang tidak mempunyai tugas membersihkan pesantren,pada waktu inilah digunkan untuk kegiatan olah raga seperti sepak bola serta lari dan pada hari jum'at ada kegiatan pencak silat yang dilatih oleh guru dari luar pesantren. Pada jam 17.00-19.00 semua santri diwajibkan di musolla untuk mengikuti bermacam-macam kegiatan diantaranya jam wajib (ngaji Alqur'an), serta dilanjutkan dengan salat maghrib dan pengajian kitab (*sharḥ kasifah al sajā dan sharah sulllam taufīq*) sampai waktu isa' lalu dilanjutkan dengan pengajian kitab *al lubāb fi turuq al barq qira'ah al kitāb* (metode kilat baca kitab) sampai jam 20.00 wib. Pengaian kitab *al lubāb* ini kiranya mampu memberikan pemahaman capat terhadap santri dalam membaca kitab karena penyajiannya yang begitu sederhana dan mudah dipahami. Setelah istirahat serta mempersiapkan makan malam serta belajar, para santri diwajibkan kembali untuk mengikuti jam wajib 21.30-22.00 yang dipandu oleh santri senior, ustad serta kiai jika tidak disibukkan oleh pekerjaan lain.

G. Dasar, Visi dan Misi Pesantren Fadhilatil Qur'an

Visi:

"Menjadi Pondok Pesantren Fadhilatul Qur'an yang Unggul dan Berprestasi"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Misi

1. Mencetak kader penghafal Al Qur'an yang Mutqin (memiliki kualitas hafalan yang kuat) dan memiliki ijazah hafalan yang sanadnya bersambung kepada Rasulullah Saw.
2. Mencetak kader penghafal Al Qur'an yang memiliki kemampuan berbahasa Arab secara aktif dan pasif, baik lisan maupun tulisan.
3. Mencetak kader penghafal Al Qur'an yang memiliki dedikasi tinggi dalam dakwah dan pelayanan ummat.
4. Mencetak kader penghafal Al Qur'an yang berjiwa mulia.
5. Menerapkan pendidikan yang siap terjun di tengah masyrakat.

H. Guru Menghafal

Untuk meningkatkan kualitas pesantren serta maka kiai memberikan program bagi para ustad Fadhilatul Qur'an yang hafal seluruh Alqur'an maupun bagi yang hafal separuh bahkan seperempatnya untuk membaca Alqur'an *bi al ghayb* di musolla, kegiatan seperti ini diadakan setiap bulannya dan langsung dipimpin oleh kiai. Kegiatan ini pertama kali dilaksanakan pada tahun 2011, kegiatan ini muncul karena semakin kekawatiran kiai akan hilangnya hafalan para santri senior maupun ustaz bukan bagi ustaz tugas dari luar pesantren. Kekawatiran itu timbul karena para ustad tidak lagi mengadakan *tasmī'* di hadapan kiai.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan setiap hari minggu pagi karena pada hari inilah sekolah formal libur. Kegiatan ini disusun dengan beberapa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

acara di antaranya pembukaan dengan membaca surah al Fatihah yang lansung dipimpin oleh kiai, kedua pembacaan *al qur'ān bi al ghayb* yang diawali oleh kiai dan dilanjutkna oleh ustad selanjutnya menjelang dhuhur semua santri salat dan istirahat serta dilanjutkan kembali dan ditutup waktu asar dengan pembacaan istighosah *manaqib* Syeikh Abdul Qōdir al Jīlānī yang dipimpin oleh kiai jjika tidak ada kesibukan yang menghalanginya. Bagi para asatid maupun santri senior yang belum hafal mereka diperkenankan untuk membaca *bi al naẓr.*

Salah satu hambatan dari kegiatan ini ketika kiai tidak bisa menghadiri (membuka) acara ini disebabkan oleh kegiatan beliau yang begitu pada, sehingga adakalanya berhenti sebelum waktunya (asar). Hal yang demikian sudah biasa karena Kehadiran sosok kiai dimanapun sangat diperlukan oleh para santri, lebih-lebih oleh masyarakat Madura, sosok kiai begitu sentral sehingga apapun kurang begitu sempurna apabila tidak didampingi oleh kiai.

Selain kendala ketidak hadiran kiai yang menjadi problem disini ialah amsih sedikitnya santri ustad yang mampu menghafal al qur'an 30 juz, sehingga pengajian ini terkesan dengan pembacaan *alqur'an bi al naẓr*

I. Penyebab Ingat dan Lupa

Selama bertahun – tahun peneliti telah mengidentifikasi penyebab orang lupa atau sulitnya mengingat sesuatu yang telah dialaminya. Kebanyakan orang lupa karena informasi dalam memori kerja tidak pernah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipindahkan ke ke memori jangka panjang. [13] padahal menurut teori kognitif, apapun yang kita alami dan kita pelajari, kalau memang sistem akal kita mengolahnya dengan cara yang memadai, semuanya akan tersimpan dalam subsistem akal permanen kita. Akan tetapi kenyataan yang kita alami terasa bertolak belakang dengan teori tersebut (kognitif).[14]

Sering sesuatu yang dipelajari dengan tekun justru sukar sekali untuk diingat dan mudah terlupakan. Sebaliknya, tidak sedikit pengalaman dan pelajaran yang ditekuni hanya sepintas namun mudah melekat. Lupa ialah hilangnya kemampuan untuk menyebut atau memproduksi kembali sesuatu yang telah dipelajari sebelumnya. Secara sederhana, Gulo dan Reber mendefinisikan lupa sebagai ketidakmampuan mengenal atau mengingat sesuatu yang pernah dipelajari atau dialami.[15] Berikut akan dijelaskan faktor-faktor penyebab lupa, diantaranya:

1. Salah satu penyebab orang lupa adalah adanya *interference* (gangguan).[16] Gangguan terjadi ketika informasi bercampur dengan informasi lain atau disingkirkan olehnya. Salah satu bentuk gangguan terjadi ketika orang dicegah secara mental mengulangi informasi baru yang dipelajari. Dalam teori *interreference* ini ada dua bentuk gangguan yaitu:

---

[13] Rabert E. Slavin, *Educational Psikology: Teory and Practice* (terj), (Jakarta: Indeks, 2011), 237.
[14] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 155
[15] Ibid, 155.
[16] Robert E. Slavin, *Educational Psikology*: *Teory and Practice* (terj), 237

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. *Proactive Interference*

Proactive interference adalah materi pelajaran lama yang sudah tersimpan dalam subsistem akal permanennya mengganggu masuknya materi pelajaran baru. Peristiwa ini bisa terjadi apabila siswa tersebut mempelajari sebuah materi pelajaran yang sangat mirip dengan materi pelajaran yang telah dikuasainya dalam tenggang waktu yang pendek. Dalam hal ini materi baru akan sulit untuk tersimpan atau diproduksi kembali.[17]

b. *Retroactive Interference*

Retroactive interference merupakan kebalikan dari *proactive inteference* yaitu apabila materi pelajaran baru membawa konflik dan gangguan terhadap pemanggilan kembali materi pelajaran lama yang telah dahulu tersimpan dalam subsistem akal permanen. Dalam hal ini materi pelajaran lama akan sulit untuk diingat atau diproduksi kembali.

2. Keusangan[18]

Menurut Hilgard dan Bower seperti dikutip oleh Muhibbin Syah lupa dapat terjadi karena materi pelajaran yang telah dikuasai tidak pernah digunakan atau dihafalkan siswa. Menurut asumsi sebagian ahli

[17] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, 156.
[18] Suroso, *Smart Brain Metode Menghafal Cepat dan Meningkatkan Ketajaman Memori*, (t.kt: SIC, 2010), 109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi yang sudah usang akan berada di alam bawah sadar dan dengan sendirinya akan bercampur aduk dengan pelajaran baru.[19]

3. Represi (penekanan)[20]

Lupa terjadi juga karena perubahan sikap dan minat siswa terhadap proses dan situasi belajar tertentu. Jadi meskipun seorang siswa telah mengikuti proses belajar mengajar dengan tekun dan serius, tetapi karen suatu hal sikap dan minat siswa tersebut menjadi sebaliknya seperti karena ketidaksenangan kepada guru maka materi pelajaran itu akan mudah dilupakan.

4. Perubahan urat saraf

Lupa tentu saja dapat terjadi karena perubahan urat saraf otak. Seorang siswa yang terserang penyakit tertentu seperti keracunan, kecanduan alkohol dan gegar otak maka kekuatan memorinya akan berkurang.

J. Evaluasi

Evaluasi dipandang sebagai tindakan untuk menetapkan keberhasilan siswa dalam program pendidian yang diikuti. Untuk mengetahui hasil evaluasi maka terlebih dahulu harus melakuan kegiatan penilaian.[21] Penilaian yang dimaksud adalah prosedur sistematis dan mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi yang

[19] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, 157.
[20] Suroso, *Smart Brain Metode Menghafal Cepat dan Meningkatkan Ketajaman Memori*, 109.
[21] Kusaeri, Suprananto, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*,(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat digunakan untuk membuat kesimpulan tentang karakteristik seseorang atau objek.[22] Evaluasi yang diterapkan dalam pembelajaran *taḥfiẓ* ini adalah evaluasi diagnosis yaitu evaluasi yang bertujuan untuk menganalisis kesulitan maupun problem belajar.[23]

Tujuan evaluasi di pesantren Fadhilatul Qur'an sebagai upaya untuk menjaga agar hafalan tetap terjaga serta untuk meningkatkan usaha santri dalam menghafal karena hasil yang baik pada umumnya menunjukkan tingkat usaha yang efesien, sedangkan hasil yang buruk adalah cermin usaha yang tidak efesien.

Evaluasi di Pesantren Fadhilatul Qur'an adakalanya evaluasi yang diadakan setiap minggu maupun setiap bulan, evaluasi setiap minggu tidak jauh berbeda dengan evaluasi bulanan, perbedaannya hanyalah terletak pada waktu pelaksanaan. Pelaksanaan evaluasi tiap minggu dilakukan dengan cara membaca hafalan di depan kiai pada hari kamis setelah salat subuh. Sedangkan evaluasi bulanan dilaksanakan pada malam jum'at setelah salat isa'.

Evaluasi dengan cara takrir/review selama pemebelajaran tahfiz akan meningkatkan jarigan ingatan jangka panang menjadi lebih kuat.[24] Waktu mengulang/takrir secara signifikan dapat mempengaruhi banyaknya informasi yang bertahan. dalam penelitian Schenck, ia menemukan bahwa

---

[22] N.E Gronlund, *Measurement and Evaluation in Teaching*, (New York: MacMilan Publishing Company), 5.
[23] Kusaeri, Suprananto, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, 11.
[24] Marilee Sprenger, *Cara Mengajar Agar Siswa Tetap Ingat*, 116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

review ujian pada umumnya memakan waktu lebih lama setelah pembelajaran awal dan latihan. Ia menyarankan untuk melakukan review dari awal dengan jarak waktu yang singkat, kemudia harus meingkatkan waktu di antara review tersebut.

Masih menurut schenck, jika siswa secara aktif terlibat dalam pembelaaran dan review dilakukan dua atau tiga kali setelahnya, siswa dapat mempertahankan pengetahuan yang dimilikinya hingga dua atau tiga bulan.[25]

Sedangkan Kondisi di Pesantren Fadhilatul Qur'an Ketika ingin mengadakan evaluasi takrir/*review* ini kadang kala dihadapkan dengan bermacam-macam kendala diantaranya sebagai berikut:

Pertama,evaluasi kadang kala dibenturkan dengan agenda maupun kegiatan kiai dan asatid di luar pesantren, sehingga inilah sedikit memicu kemalasan bagi para santri untuk mengadakan takrir rutin (evaluasi), karena ketiadaan tokoh sentral di mata para santri. Kesibukan pengasuh sudah menjadi maklum bagi para santri karena selain bertindak sebagai tokoh agama di lingkungan Ketapang kiai pun aktif dalam organisasi politik dengan menjadi pembina PPP (Partai Persatuan Pembangunan), ketua jam'iyyah manaqb syeykh abd al qadir dan ketua FPI di Sampang. Untuk mengatasi ini perlu kiranya perlu adanya koordinasi dengan seluruh jajaran di pesantren mulai dari pengasuh sampai para pengurus harian.

[25] Ibid., 119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, kegiatan evaluasi bulanan ini seharusnya menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan santri, namun yang terjadi di lapangan kegiatan evaluasi ini kurang begitu terkoordinir dikarenakan tidak ada buku catatan/raport kemajuan belajar yang seharusnya merupakan pegangan penting dalam evaluasi. Sistem evaluasi yang diterapkan di pesantren ini masih bersifat tradisional yaitu hanya taqrir di depan kiai tanpa adanya buku acuan kemajuan belajar, sehinnga kadangkala para santri terkesan monoton dengan apa yang di hafalkannya karena sistem yang dianut adalah keikhlasan dalam menghafal Alquran tanpa adanya *reward* dan *punishment.*

Ketiga, tidak adanya klasifikasi dalam mengembangkan minat di pesantren fadhilatul qur'an. Dalam hal ini seharusnya pesantren mampu menemukan bakat dan minat para santri sehingga para santri dapat dikelompokkan berdasarkan bakat dan minat.

Penulis berpendapat dengan adanya bermacam-macam lembaga di di bawah naungan Yayasan Fadhilatul Qur'an seperti TPQ, Madin, SMP dan SMA. Hal ini yang juga menjadi batu sandungan terhadap kualitas hafalan para santri. Kesibukan di sekolah umum seperti SMP dan SMA, dengan tugas yang menumpuk bisa membuat hafalan tidak bisa bertahan lama karena adanya *Retroactive interference* maupun *Proactive interference* dengan pelajaran di luar tahfiz, karena pelajaran tahfiz membutuhkan konsentrasi lebih sehingga lebih fokus dalam menghafal Alqur'an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id